

GAYA KEPEMIMPINAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 LABUAN

Nur Amina¹, Dr, H. Azma.,M.Pd², Darmawansyah.,M.Pd³
anur68272@gmail.com¹, azmamardjun@gmail.com², wansyahftik@gmail.com³
UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memengaruhi pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan. Penelitian ini juga menguraikan bagaimana strategi kepemimpinan tersebut dijalankan untuk menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswa, serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam konteks lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini membahas faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan, seperti dukungan dari guru, orang tua, dan peraturan sekolah, maupun faktor-faktor yang menjadi penghambat, seperti rendahnya kesadaran siswa, kurangnya keteladanan, atau keterbatasan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, siswa, orang tua, komite sekolah, serta Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional dan humanis, yaitu tegas namun tetap mengedepankan pendekatan persuasif dan pembinaan yang personal. Strategi pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pemberian sanksi edukatif, pembiasaan kegiatan rutin seperti apel pagi, salat berjamaah, serta keterlibatan peserta didik dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendekatan konseling dan penguatan karakter juga diterapkan sebagai bagian dari pembinaan menyeluruh. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, komite, dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas, dan ketidakkonsistenan pola asuh di lingkungan keluarga. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara seluruh komponen sekolah dalam menciptakan iklim disiplin yang mendukung. Gaya kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter menjadi kunci dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Wakil Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui Pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Disini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan arah berkembangnya sebuah kehidupan karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat, proses pendidikan tidak lain adalah proses bagi manusia untuk mengarungi samudera kehidupan.

Pendidikan juga merupakan bekal untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga individu itu mampu mengenali dirinya dengan segenap potensi yang dimilikinya dan memahami berbagai macam realitas yang akan dihadapinya di masa depan. Banyak sekali penjelasan mengenai pendidikan

diantaranya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju perubahan yaitu dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan mampu mengembangkan potensi dirinya menuju ke suatu hal yang positif.

Ruang lingkup sekolah diperlukan adanya pengelolaan secara optimal agar visi, misi dan tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para guru dan bawahannya salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pelimpahan wewenang dan tugas, pelimpahan wewenang yang dimaksud adalah wewenang yang diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan selaku guru yang diberi tugas tambahan yang bertanggung jawab dibidang kesiswaan.

Mengenai kegiatan peserta didik, segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik merupakan tanggung jawab wakil kesiswaan baik bidang peningkatan kualitas disiplin pengembangan bakat dan membentuk peserta didik yang taat serta patuh terhadap aturan sekolah. Oleh sebab itu, penanaman karakter disiplin haruslah mulai diinternalisasikan kepada peserta didik. Peserta didik adalah aset yang sangat berharga dalam bangsa ini dan disiplin adalah suatu modal yang pokok dan wajib untuk dibentuk sejak dini kepada peserta didik.

Gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berperan penting dalam membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan kedisiplinan ini, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi peserta didik agar memiliki kedisiplinan yang baik. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dan bagaimana cara mengembangkannya. Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur.

Disiplin bukanlah sesuatu hal yang muncul sendiri di dalam diri peserta didik, namun sejak kecil sebelum menjadi peserta didik atau masa anak-anak karakter disiplin sudah harus dibentuk dan diarahkan. Tanggung jawab kedisiplinan adalah tanggung jawab bersama baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Jadi kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat diterapkan diseluruh Masyarakat disekitar sekolah. Namun kedisiplinan siswa tidak hanya berarti mengikuti aturan dan peraturan, tetapi juga berarti memiliki disiplin diri, disiplin waktu dan disiplin dalam mengelola diri sendiri.

Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, tetapi untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen sekolah, yaitu proses kerja sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, oleh karena itu wakil kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dan

harus memiliki kemampuan administrasi.

Manajemen sekolah yang efektif, bidang kesiswaan diarahkan untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, minat, dan bakat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan untuk menegakkan disiplin peserta didik. Indikator bahwa peserta didik yang memiliki grade yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun ekstra kurikulumnya baik, tidak bolos, tidak tinggal di kelas, dan tidak drop out.

Kedisiplinan pasti erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, karena arti kedisiplinan itu sendiri adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, Ketertiban sekolah di tuangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap peserta didik, guru, dan staf. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.

Agar tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah dapat berfungsi seperti apa yang diharapkan, maka pelaksanaannya memerlukan perhatian sebagai berikut:

1. Tata tertib ini harus diperkenalkan kepada peserta didik secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
2. Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya “main-main” dan unuk “menakut-nakuti” saja.
3. Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan seperti, memberikan teguran (peringatan secara lisan), diskors (dikeluarkan sementara/tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu), dan hukuman lainnya.

Menurut Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa “meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik, seperti masih banyak peserta didik yang datang kesekolah terlambat, peserta didik telat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, coret-coret tembok dilingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap”.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, banyak hal yang berkaitan dengan kedisiplinan. Salah satunya tentang tingkah laku peserta didik, ada beberapa peserta didik yang mempunyai sikap disiplin yang bagus dan itu dimulai dari dirinya dan kemudian didukung oleh keluarga, lingkungan, sekolah dan tempat tinggalnya. Dengan motivasi yang kuat peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah, seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, aktif dalam kegiatan sekolah, belajar, dan dalam kesehariannya. Akan tetapi tidak jarang pula peserta didik yang sering melanggar peraturan, salah satunya adalah peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, berkelahi, berpakaian tidak lengkap, merokok dan lain-lain. Hal seperti itu sering terjadi di kalangan para peserta didik.

Sekian banyak Lembaga Pendidikan saat ini, ada salah satu Lembaga yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut yaitu SMK Negeri 1 Labuan. Lembaga tersebut sangat berperan dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik, oleh sebab itu Wakil Kepala Sekolah sangat bertanggung jawab dalam membina

peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Wakil Kepala Sekolah yang dimaksud adalah waka kesiswaan, yaitu bertugas untuk menangani masalah peserta didik mulai dari awal masuk sekolah hingga keluar sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan adalah sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Desa Labuan Kabupaten Donggala yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, SMK Negeri 1 Labuan telah berupaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan sudah terimplementasi dengan cukup baik dan menunjukkan arah yang positif. Salah satu indikatornya adalah pelaksanaan absensi peserta didik di lapangan yang terorganisir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Apabila ada siswa yang datang terlambat, mereka diwajibkan untuk menghadap wakil kepala sekolah bidang kesiswaan guna menerima sanksi, seperti membersihkan halaman sekolah atau berlari mengelilingi lapangan. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga memantau kehadiran peserta didik dalam kegiatan sholat berjamaah di masjid sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Penelitian mengenai kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan pada umumnya telah banyak dilakukan, namun mayoritas masih berfokus pada kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam manajemen sekolah secara umum. Sementara itu, kajian mengenai gaya kepemimpinan wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan masih sangat terbatas, terutama dalam konteks implementasinya terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan seperti SMK. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung melihat aspek kepemimpinan dari sisi administratif atau hasil-hasil formal seperti prestasi dan kehadiran, namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana proses interaksi kepemimpinan berlangsung secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari, khususnya dari posisi strategis wakil kepala sekolah.

Studi-studi yang ada sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga kurang menangkap dinamika sosial, nilai-nilai, serta konteks hubungan antara pemimpin dan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan dapat memengaruhi perilaku disiplin siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menggali pengalaman, persepsi, serta praktik kepemimpinan dalam konteks kultural dan sosial di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di tingkat menengah sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan seperti apakah yang digunakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik lebih terinspirasi dan patuh untuk menjadi lebih disiplin dalam lingkungan sekolah. Untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan”

METODE

Sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta didik, dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif-kualitatif. Artinya hasil eksplorasi atas subyek penelitian melalui pengamatan dan semua variannya, dan wawancara mendalam dan harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, yang berupa data dan informasi.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan, pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samping lainnya. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Berdasarkan pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Labuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Profil SMK Negeri 1 Labuan

a. Sejarah Singkat

SMK Negeri 1 Labuan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berdiri atas dasar inisiatif masyarakat Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan menengah kejuruan di wilayah tersebut. Pada awal perencanaannya, pembangunan gedung sekolah dimulai pada tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2003 oleh Bupati Donggala, Drs. Habir Ponulele, MM. Sekolah ini awalnya dikenal dengan nama SMK Negeri 1 Tawaeli, sebelum berubah menjadi SMK Negeri 1 Labuan pada tahun 2005, seiring dengan perubahan administrasi wilayah.

Pembangunan sekolah dilaksanakan di atas lahan seluas $\pm 34.655 \text{ m}^2$, yang merupakan hibah dari masyarakat setempat. Proses pembangunannya didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dana pendamping dari pemerintah daerah melalui program Unit Sekolah Baru (USB). Inisiatif pembentukan sekolah ini dipicu oleh minimnya akses siswa SMP/MTs di Labuan untuk melanjutkan ke jenjang SMK/SMA, yang pada saat itu hanya tersedia di luar wilayah Labuan dan menimbulkan kendala jarak serta biaya.

Pada tahun 2004, SMK Negeri 1 Labuan mulai membuka penerimaan peserta didik baru dengan tiga program keahlian, yakni Teknik Bangunan (Konstruksi Batu dan Beton), Teknik Ketenagalistrikan (Instalasi Tenaga Listrik), dan Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), dengan jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak ± 130 siswa. Penerimaan dilakukan oleh panitia lokal atas mandat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. Sejumlah tenaga pengajar honorer direkrut untuk mendukung operasional sekolah, di antaranya Moh. Hasbi, ST; Nuzul Putra Alam, A.Md; Megasasmita; Irsifanita, S.Pd; Alex N. Gugu; dan Ermita, S.Kom. Kepemimpinan awal sekolah dijalankan oleh Drs. Aspi Liwegimpu, S.Pd., kemudian dilanjutkan oleh Moh. Hasbi, ST sebagai pelaksana tugas.

Status negeri sekolah ini diperoleh melalui SK Bupati Donggala Nomor 188.45/0349/BAG.HUKUM pada tanggal 29 Desember 2004. Seiring dengan waktu, terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, termasuk Drs. Rasbin Badrun (2004–2005) dan Drs. Sudono Suhardinoto (2005–2015). Di masa kepemimpinan Drs. Sudono Suhardinoto, sekolah mengalami perkembangan signifikan, antara lain peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Pada periode ini pula, beberapa program studi memperoleh akreditasi B dari BAN-S/M.

Pada tahun 2010, nama sekolah secara resmi diubah menjadi SMK Negeri 1 Labuan berdasarkan SK Bupati Donggala. Dalam rangka menjawab tantangan era teknologi informasi, pada tahun 2012 dibuka program keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Informatika dengan kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya, pada tahun 2015 kepemimpinan sekolah dijabat oleh Drs. Asdin Lasamai hingga tahun 2017, dengan pencapaian seperti pembangunan gedung kantor, ruang kelas baru, serta pembukaan program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Gambar Bangunan.

Kepemimpinan sekolah kemudian beralih kepada Bapak Abdul Muluk, S.Pd., M.Pd. (2017–2021) yang berkontribusi besar dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pembangunan ruang praktik, ruang kelas baru, renovasi pasca gempa, dan penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Setelah masa jabatan beliau berakhir, jabatan kepala sekolah sempat dijalankan secara bergantian oleh pelaksana tugas, yakni Drs. Sudono Suhardinoto (Maret 2021–April 2022) dan Lanuha, S.Pd. (Mei–Juni 2022).

Sejak 10 Juni 2022 hingga saat ini, kepemimpinan SMK Negeri 1 Labuan diemban oleh Drs. Muhammad Ridha Ahmad, M.Pd., berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 421.3/356/BKD-G.ST/2022. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah terus menunjukkan kemajuan melalui peningkatan fasilitas fisik, sarana praktik, dan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik..

Pofil Umum SMK Negeri 1 Labuan

SMK Negeri 1 Labuan adalah sebuah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jl. Kramat Raya No. 27, Kelurahan Labuan, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Didirikan pada 29 Desember 2004 berdasarkan SK Pendirian No. 188.45/0349/BAG.HUKUM, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Saat ini, SMK Negeri 1 Labuan dipimpin oleh Kepala Sekolah Muhammad Ridha Ahmad.

Dengan luas lahan mencapai 34.658 m², SMK Negeri 1 Labuan memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk 29 ruang kelas, satu perpustakaan, dan dua fasilitas sanitasi untuk siswa. Sekolah ini juga menyediakan akses internet dan sumber listrik dari PLN untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. SMK Negeri 1 Labuan menawarkan berbagai program keahlian, antara lain Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Konstruksi dan Properti, serta Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan mencapai 731 siswa, dengan 376 siswa laki-laki dan 352 siswa perempuan. Proses pembelajaran di sekolah ini diselenggarakan secara penuh selama lima hari dalam seminggu, mengikuti kurikulum SMK 2013 Revisi.

Dalam upaya meningkatkan literasi di kalangan siswa, SMK Negeri 1 Labuan melalui Perpustakaan Banua Smart menyelenggarakan Lomba Literasi Sekolah perdana pada Desember 2019. Kegiatan ini meliputi lomba cerdas cermat, pidato dalam bahasa Inggris dan Kaili, serta lomba menulis resensi. Kepala Sekolah Muhammad Ridha Ahmad

menekankan pentingnya peran perpustakaan dalam mendekatkan literasi baca tulis kepada siswa dan seluruh civitas akademika di sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan telah terakreditasi dengan peringkat B berdasarkan SK Akreditasi No. 1857/BAN-SM/SK/2022 yang berlaku hingga tahun 2027. Sekolah ini juga memiliki website resmi yang dapat diakses melalui www.smknegeri1labuandonggala.sch.id untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan akademik dan non-akademik yang dilaksanakan. Dengan berbagai fasilitas dan program yang ditawarkan, SMK Negeri 1 Labuan berkomitmen untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja, serta berkontribusi dalam pembangunan daerah dan nasional.

2. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	29 ruang	Digunakan untuk proses belajar mengajar
2	Perpustakaan	1 ruang	Memiliki program literasi sekolah
3	Laboratorium Komputer	1 ruang	Untuk praktik siswa jurusan TIK
4	Laboratorium Fisika	1 ruang	Untuk praktik pelajaran umum
5	Ruang Guru	1 ruang	Digunakan oleh tenaga pendidik
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Kantor administrasi pimpinan sekolah
7	Fasilitas Sanitasi Siswa	2 unit	Terpisah antara laki-laki dan perempuan
8	Fasilitas Sanitasi Guru	2 unit	Untuk guru dan staf
9	Ruang Praktik Kejuruan (Bengkel)	3 ruang	Untuk program Teknik Otomotif & Listrik
10	Listrik	-	Tersambung ke jaringan PLN
11	Akses Internet	-	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran
12	Area Terbuka/Lapangan	1 area	Untuk upacara dan kegiatan olahraga

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tersedia 29 ruang kelas, perpustakaan dengan program literasi, serta laboratorium komputer dan fisika untuk praktik siswa. Ruang guru, ruang kepala sekolah, serta fasilitas sanitasi untuk siswa dan guru juga disediakan.

Untuk praktik kejuruan, terdapat tiga ruang bengkel khusus jurusan Teknik Otomotif dan Listrik. Sekolah ini dilengkapi dengan akses listrik dari PLN dan internet yang menunjang pembelajaran digital. Selain itu, tersedia area terbuka/lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga. Sarana ini mencerminkan kesiapan sekolah dalam menunjang proses pendidikan yang efektif.

3. Program keahlian dan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan.

Tabel 2
Program keahlian dan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan

No.	Program Keahlian	Jumlah Peserta Didik
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	44 siswa

2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	50 siswa
3	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	67 siswa
4	Teknik Komputer dan Informatika	64 siswa
5	Teknologi Konstruksi dan Properti	50 siswa
Total		275 siswa

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan memiliki lima program keahlian yang mencakup bidang teknik dan teknologi. Program dengan jumlah siswa terbanyak adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (67 siswa), diikuti Teknik Komputer dan Informatika (64 siswa). Total keseluruhan peserta didik berjumlah 275 siswa, yang tersebar merata di tiap jurusan sesuai minat dan bakat masing-masing. Hal ini menunjukkan keberagaman pilihan keahlian yang ditawarkan sekolah untuk mendukung pendidikan vokasi.

4. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Labuan

Tabel 3
Prestasi Siswa

No.	Bidang Prestasi	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Catur	Sekolah	Juara 1	2016
2	Karate	Kabupaten/Kota	Juara 1	2016
3	IPA Terpadu	Provinsi	Juara 1	2015
4	Pencak Silat	Provinsi	Juara 1	2015
5	Pencak Silat	Kabupaten/Kota	Juara 1	2015
6	MTQ	Kabupaten	Peringkat 3	2014

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan memiliki rekam jejak prestasi yang baik di berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik. Prestasi siswa diraih di berbagai tingkat, mulai dari tingkat sekolah hingga provinsi. Beberapa pencapaian unggulan antara lain Juara 1 Catur tingkat sekolah, Juara 1 Karate tingkat kabupaten/kota, serta Juara 1 IPA Terpadu dan Pencak Silat di tingkat provinsi. Prestasi ini menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kompetisi serta dukungan sekolah dalam pengembangan minat dan bakat.

5. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Labuan

Tabel 4
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi Singkat
1	Pramuka	Membentuk karakter dan kepemimpinan siswa
2	Pencak Silat	Mengembangkan keterampilan bela diri
3	Karate	Melatih disiplin dan ketahanan fisik
4	MTQ	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
5	Catur	Melatih strategi dan konsentrasi

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id, akupintar.id, dan website resmi sekolah.

SMK Negeri 1 Labuan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka, Pencak Silat, Karate, MTQ, dan Catur. Setiap kegiatan dirancang untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, mulai dari kepemimpinan, kedisiplinan, keterampilan bela diri, hingga kemampuan intelektual dan spiritual.

b. Gaya Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam hal membina kedisiplinan siswa. Gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan memainkan peranan strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib dan kondusif. Kepemimpinan yang diterapkan oleh Wakasek Kesiswaan tidak hanya fokus pada penerapan aturan, namun juga mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dinilai cukup tegas namun tetap mengayomi. Kepala sekolah menyatakan:

"Kalau dari saya pribadi, gaya kepemimpinan Wakasek Kesiswaan itu sudah cukup pas dan bagus, kalau Beliau itu tegas, tapi tetap bisa dekat dengan anak-anak. Jadi bukan tipe orang yang jauh atau kaku. Anak-anak segan sama beliau, karna cara mendisiplinkan siswa itu. Kalau ada yang salah, ya tetap ditindak, tapi caranya manusiawi. Supaya mereka tetap paham kalau aturan itu harus ditegakkan."

Berdasarkan hasil wawancara, informan menilai bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sudah cukup tepat dan efektif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan bersifat tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis dan dekat dengan peserta didik. Hal ini menciptakan rasa segan yang positif, di mana peserta didik menghormati beliau bukan karena takut, melainkan karena memahami bahwa setiap tindakan kedisiplinan yang diberikan bertujuan untuk menegakkan aturan dengan cara yang tetap manusiawi. Pendekatan ini dinilai mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menilai bahwa Wakasek Kesiswaan memiliki karakter pemimpin yang terbuka, tegas namun tetap memperhatikan sisi kemanusiaan siswa. Komite mengatakan:

"Kalau saya lihat, gaya kepemimpinan Wakasek Kesiswaan itu tegas, tapi tetap enak diajak bicara. Beliau itu sering turun langsung di lapangan, periksa anak-anak, lihat kondisi di sekolah. Kalau ada siswa yang buat salah, langsung ditegur dengan teguran yang jelas, dan anak-anak juga bisa terima. Yang bagusnyanya dari bapak ini beliau terbuka diajak diskusi. Jadi kami dari komite merasa dihargai, suara kami juga didengar."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dinilai tegas namun komunikatif. Informan menyampaikan bahwa Wakasek Kesiswaan tidak hanya menjalankan tugas dari balik meja, tetapi juga aktif turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Ketegasan beliau tercermin dari sikap yang langsung memberikan teguran yang jelas kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, namun tetap dalam batas yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, gaya kepemimpinan beliau juga dinilai terbuka terhadap masukan, khususnya dari pihak komite sekolah. Sikap terbuka dalam berdiskusi ini menumbuhkan rasa dihargai dan menjadikan komunikasi antara pihak sekolah dan komite berjalan secara efektif.

Gaya kepemimpinan yang partisipatif seperti ini mendorong terbangunnya komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak luar, termasuk komite dan orang tua.

Dari sisi Guru Agama, kepemimpinan Waka Kesiswaan juga terlihat dalam cara mereka bekerja sama dalam pembinaan akhlak dan disiplin siswa. Guru agama menyatakan:

"Alhamdulillah, kalau soal kerja sama cukup baik. Kalau ada siswa yang buat

pelanggaran, biasanya Wakasek Kesiswaan langsung memberikan teguran. Kadang saya diminta dampingi siswa tersebut, supaya pembinaannya tidak cuma berupa sanksi, tapi juga ada sentuhan ke akhlaknya. Jadi kita sama-sama cari cara supaya anak ini bisa berubah pelan-pelan, bukan sekadar takut dihukum tapi paham kenapa itu salah."

Informan menjelaskan bahwa kerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membina kedisiplinan peserta didik berjalan dengan baik. Setiap kali terjadi pelanggaran, Wakasek Kesiswaan secara sigap memberikan teguran kepada peserta didik yang bersangkutan. Namun, proses pembinaan tidak hanya berhenti pada pemberian sanksi semata. Informan sering kali dilibatkan untuk mendampingi peserta didik tersebut, sehingga proses pembinaan juga menyentuh aspek akhlak dan karakter. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara menyeluruh, dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya merasa takut akan hukuman, tetapi juga memahami alasan di balik aturan dan pentingnya bersikap disiplin. Pendekatan kolaboratif ini dinilai mampu mendorong perubahan sikap peserta didik secara perlahan dan lebih bermakna.

Dengan kolaborasi tersebut, disiplin tidak hanya dilihat sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritual siswa.

Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang diterapkan terasa adil dan mendidik. Seorang siswa menyatakan:

"Menurut saya, Wakasek Kesiswaan itu tegas, Misalnya kalau kita ada salah biasanya langsung dipanggil menghadap apalagi kalau laki-lakinya yang sering lambat atau bolos langsung dipanggil keruangan BK, biasa juga masi dikasi teguran dikasi tau salahnya di mana. Kadang juga dikasi nasehat, supaya kita bisa sadar sendiri."

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menilai bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki gaya kepemimpinan yang tegas dalam menegakkan disiplin. Setiap pelanggaran yang dilakukan, khususnya oleh peserta didik laki-laki yang sering datang terlambat atau membolos, langsung ditindaklanjuti dengan pemanggilan ke ruang BK. Dalam proses tersebut, Wakasek Kesiswaan tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menjelaskan kesalahan yang dilakukan serta memberikan nasihat. Pendekatan ini mencerminkan upaya pembinaan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif, agar peserta didik dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki sikap secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang komunikatif dan tidak otoriter mampu menciptakan hubungan yang sehat antara siswa dan pimpinan sekolah. Siswa merasa dihargai, namun tetap memiliki batasan dan aturan yang harus dipatuhi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis, di mana pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada perintah dan hukuman, tetapi juga pada pembinaan, motivasi, dan hubungan emosional yang positif dengan siswa. Gaya ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun sikap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Di SMK Negeri 1 Labuan, upaya pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya bersifat represif melalui

sanksi, tetapi juga edukatif, preventif, dan kolaboratif dengan berbagai pihak di sekolah.

Dari hasil wawancara, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa strategi yang dilakukan Wakasek Kesiswaan bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai program sekolah:

"Ada beberapa program yang kita jalankan, seperti upacara bendera setiap hari Senin, pembiasaan sholat zuhur berjamaah, kegiatan penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua itu bukan cuma buat isi kegiatan siswa, tapi tujuannya memang buat melatih mereka supaya punya tanggung jawab, tertib, dan bisa jaga sikap baik di sekolah maupun di luar"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik. Program-program tersebut antara lain upacara bendera setiap hari Senin, pembiasaan salat zuhur berjamaah, kegiatan penguatan karakter, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Informan menegaskan bahwa pelaksanaan program tersebut bukan sekadar untuk mengisi waktu peserta didik, melainkan memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu melatih tanggung jawab, ketertiban, dan sikap yang baik. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik mampu membawa nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Kegiatan rutin seperti upacara dan tadarus pagi bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi bagian dari strategi pembiasaan disiplin melalui kebiasaan positif.

Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa strategi kesiswaan juga selaras dengan kurikulum karakter yang sedang dijalankan sekolah:

"Di kurikulum sekarang, kita memang sudah masukkan pendidikan karakter, termasuk soal kedisiplinan. Misalnya lewat proyek-proyek di Profil Pelajar Pancasila, anak-anak diajak kerja kelompok, dibiasakan tanggung jawab sama tugas, dan dilatih supaya tepat waktu. Selain itu, guru-guru juga kita ingatkan terus supaya bisa jadi contoh yang baik di kelas—bukan cuma ngajarin, tapi juga nunjukin langsung sikap disiplin ke anak-anak"

Informan menjelaskan bahwa implementasi kurikulum saat ini telah mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk aspek kedisiplinan, ke dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk konkret dari penerapan tersebut adalah melalui proyek-proyek dalam program Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik dilatih untuk bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membiasakan diri untuk bersikap tepat waktu. Selain itu, guru-guru juga diberi peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin secara nyata dalam keseharian di kelas. Dengan demikian, proses pembentukan kedisiplinan dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan.

Keterpaduan antara bidang kesiswaan dan kurikulum menunjukkan bahwa strategi pembinaan kedisiplinan siswa tidak dilakukan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru Agama juga menjelaskan bahwa strategi pembinaan kedisiplinan banyak dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin dan membangun karakter:

"Kegiatan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, pengajian, itu semua melatih anak supaya terbiasa tertib. Mereka belajar ikut aturan waktu, jaga sikap, dan supaya juga saling menghargai satu sama lain."

Informan menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk terbiasa mengikuti

aturan waktu, menjaga sikap, serta membangun sikap saling menghargai antar sesama. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kegiatan rutin sekolah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan harmonis.

Dengan adanya pembiasaan spiritual seperti ini, siswa tidak hanya disiplin secara fisik (misalnya datang tepat waktu), tetapi juga tumbuh kesadaran moral dalam dirinya.

Di sisi lain, Komite Sekolah menyampaikan bahwa pihaknya sering dilibatkan dalam menyusun dan mendukung pelaksanaan strategi tersebut:

"Beberapa kali kita diajak rapat, terutama pas awal tahun ajaran baru. Kita biasa dikasih draft aturan, terus diminta kasih masukan. Jadi, walaupun tidak semua aturan dari kami, tapi suara orang tua tetap didengar."

Informan mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk menaati jadwal, menjaga sikap, serta membangun sikap saling menghargai antar teman. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Partisipasi komite dan orang tua menjadi bentuk strategi kolaboratif yang memperkuat pembinaan siswa dari dua arah: sekolah dan rumah.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka juga merasakan bahwa strategi pembinaan tidak hanya lewat aturan atau hukuman, tetapi juga melalui kegiatan yang membuat mereka merasa dilibatkan dan bertanggung jawab:

"Yang paling terasa itu waktu upacara setiap hari Senin. Karena di situ kita dilatih tertib, baris yang rapi, pakai seragam harus lengkap, sepatu hitam, topi, dasi semua harus komplit. Terus kalau ada yang lambat pada saat upacara disuruh jalan jongkok sampai kebarisan dengan sanksi seperti itu kami jadi takut untuk datang lambat pas hari senin, Terus juga dengar pengarahan dari guru dan Wakasek, biasanya mereka ingatkan kita soal aturan dan tata tertib. Kegiatan ekstra juga bantu, soalnya di situ kita diajar kerja sama dan harus datang tepat waktu. Jadi secara tidak langsung, kita terbiasa disiplin juga."

Informan menyampaikan bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari Senin memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk tertib dalam barisan, berpakaian lengkap sesuai ketentuan termasuk penggunaan seragam, sepatu hitam, topi, dan dasi serta datang tepat waktu. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang datang terlambat, seperti berjalan jongkok menuju barisan, menjadi bentuk penegasan aturan yang membuat peserta didik lebih berhati-hati dan tidak ingin mengulangi keterlambatan. Selain itu, pengarahan dari guru maupun Wakil Kepala Sekolah pada saat upacara juga menjadi momen penting untuk mengingatkan peserta didik mengenai aturan dan tata tertib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pun turut mendukung pembentukan kedisiplinan, karena menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan hadir tepat waktu. Secara keseluruhan, kombinasi antara kegiatan formal dan nonformal di sekolah membantu menanamkan sikap disiplin secara bertahap dan menyeluruh.

Dengan demikian, strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Labuan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pendekatan:

1. Strategi Pembiasaan Positif, seperti tadarus pagi, upacara, dan kegiatan keagamaan.

2. Strategi Kolaboratif, melalui kerja sama dengan komite sekolah, guru BK, dan Wakasek lain.
3. Strategi Terintegrasi, di mana program kesiswaan diselaraskan dengan kurikulum pembelajaran dan pendidikan karakter.
4. Strategi Partisipatif, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang melatih tanggung jawab dan ketepatan waktu, seperti OSIS dan ekstrakurikuler.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan Wakasek Kesiswaan bukan hanya bersifat formal dan top-down, melainkan juga humanis, edukatif, dan berbasis partisipasi. Hal ini mendukung terciptanya suasana sekolah yang tertib, nyaman, dan membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan tidak bekerja sendiri. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan, baik yang mendukung maupun yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor ini berasal dari berbagai aspek: dukungan internal sekolah, kerja sama lintas sektor, dan sarana prasarana yang tersedia.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari Kepala Sekolah

Dari wawancara bersama Kepala Sekolah, diketahui bahwa Waka Kesiswaan mendapatkan kewenangan yang cukup luas namun tetap dalam pengawasan dan koordinasi:

"Kita kasih kepercayaan penuh, karena saya percaya beliau tahu lapangan dan tahu cara menanganinya. Tapi tetap ya, ada pengawasan dan koordinasi. Jadi kalau beliau mau ambil tindakan langsung, itu sah-sah saja, asalkan tetap sesuai dengan kebijakan sekolah. Dengan begitu, penanganan bisa cepat dan tidak berlarut-larut.

Informan menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menangani permasalahan kedisiplinan peserta didik. Kepercayaan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa Wakasek Kesiswaan memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi di lapangan serta mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menyikapi berbagai situasi. Meskipun demikian, pengambilan keputusan tetap berada dalam koridor kebijakan sekolah melalui mekanisme pengawasan dan koordinasi yang berjalan secara berkesinambungan. Dengan adanya fleksibilitas dalam bertindak namun tetap terarah, penanganan terhadap pelanggaran disiplin dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan tidak berlarut-larut. Pendekatan ini mencerminkan sinergi antara kepercayaan dan tanggung jawab dalam struktur kepemimpinan sekolah.

Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan pimpinan terhadap Wakasek Kesiswaan, yang merupakan modal penting dalam menjalankan tugas secara efektif.

b. Koordinasi Antarwakil Kepala Sekolah

Kerja sama dengan Waka Kurikulum sangat membantu dalam menyeimbangkan pembinaan antara aspek akademik dan non-akademik:

"Peran Wakasek Kesiswaan itu besar sekali. Beliau banyak bantu jaga supaya suasana sekolah tetap kondusif. Kalau siswa-siswa sudah tertib, tiadak banyak yang melanggar, otomatis belajar juga jadi lebih tenang dan lancar. Kita sering koordinasi juga, apalagi kalau ada anak yang suka buat masalah, biar bisa ditangani cepat dan nggak ganggu proses belajar yang lain."

Informan menegaskan bahwa peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sangat

besar dalam menjaga ketertiban dan suasana kondusif di lingkungan sekolah. Kehadiran beliau dinilai mampu mencegah dan menangani berbagai bentuk pelanggaran disiplin peserta didik, sehingga menciptakan kondisi belajar yang lebih tenang dan efektif. Ketika peserta didik menunjukkan perilaku tertib dan tidak banyak yang melakukan pelanggaran, proses pembelajaran pun dapat berjalan lebih lancar tanpa gangguan. Informan juga menekankan pentingnya koordinasi yang rutin dilakukan, khususnya saat menghadapi peserta didik yang sering bermasalah, agar penanganannya dapat dilakukan dengan cepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar peserta didik lainnya.

c. Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Karakter

Dari sisi Guru Agama, kegiatan spiritual menjadi fondasi penting yang mendukung pembinaan disiplin:

"Sangat berdampak. Anak-anak yang punya pegangan spiritual biasanya lebih tenang, lebih ngerti mana yang benar dan mana yang salah. Mereka lebih mudah diarahkan, lebih bisa dikasih tanggung jawab. Karena kalau akhlnya sudah terbentuk, disiplin itu datang sendiri. Jadi menurut saya, pembinaan spiritual itu memang pondasi utama, apalagi untuk anak-anak seusia mereka yang masih butuh banyak arahan."

Informan menyampaikan bahwa pembinaan spiritual memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang memiliki dasar spiritual yang kuat cenderung lebih tenang, lebih mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta lebih mudah diarahkan dalam berbagai situasi. Mereka juga dinilai lebih dapat dipercaya untuk memikul tanggung jawab karena akhlnya yang sudah terbentuk menjadi landasan dalam bersikap. Informan meyakini bahwa pembinaan spiritual merupakan pondasi utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik, terutama pada usia remaja yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari lingkungan sekolah. Dengan akhlnya yang baik, sikap disiplin akan tumbuh secara alami tanpa harus selalu ditekan oleh aturan atau hukuman.

d. Peran Orang Tua dan Komite Sekolah

Komite sekolah dan orang tua memberikan dukungan moral dan pengawasan di rumah. Seperti disampaikan oleh seorang wali murid:

"Di rumah kami memang dari kecil sudah biasakan anak untuk hidup tertib. Misalnya, bangun pagi, mandi dulu, bantu sedikit kerja rumah, baru siap-siap sekolah. Kalau ada PR, kami larang dulu main HP sebelum dikerjakan. Jadi disiplin itu kami mulai dari rumah, supaya waktu di sekolah anak sudah terbiasa tidak seenaknya sendiri"

Informan menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sejak dini. Di lingkungan rumah, anak-anak sudah dibiasakan untuk hidup tertib melalui rutinitas harian seperti bangun pagi, mandi, membantu pekerjaan rumah, dan menyiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, orang tua juga menetapkan aturan seperti larangan bermain gawai sebelum menyelesaikan tugas sekolah. Pembiasaan ini bertujuan agar anak memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga ketika berada di sekolah, mereka sudah terbiasa menjalani aturan dan tidak bersikap seenaknya. Dengan demikian, disiplin yang ditanamkan di lingkungan keluarga menjadi pondasi penting dalam mendukung pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Komite sekolah juga menambahkan:

"Dukungan dari kami penuh. Kita bantu dari sisi komunikasi ke orang tua juga. Kalau ada anak yang bermasalah, kami bantu ingatkan orang tuanya, supaya bisa ikut pantau anak di rumah. Selain itu, kami dari komite kadang usul kegiatan yang bisa bangun karakter

siswa, seperti pelatihan motivasi, kegiatan rohani, atau pembinaan keagamaan. Supaya anak-anak bukan cuma taat aturan, tapi juga punya kesadaran sendiri"

Informan menyampaikan bahwa dukungan dari komite sekolah terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik sangat kuat, khususnya dalam hal komunikasi antara sekolah dan orang tua. Ketika terdapat peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan, komite turut berperan dengan membantu mengingatkan dan mengajak orang tua untuk ikut memantau dan membina anak di rumah. Selain itu, komite juga aktif memberikan masukan kepada pihak sekolah berupa usulan kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti pelatihan motivasi, kegiatan keagamaan, dan pembinaan spiritual. Tujuan dari upaya ini adalah agar peserta didik tidak hanya patuh terhadap aturan karena tekanan, tetapi juga memiliki kesadaran internal untuk bersikap disiplin. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan komite dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan secara menyeluruh.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Menurut Waka Sarana dan Prasarana, terdapat beberapa kendala fisik dan anggaran:

"Nah, kalau soal kendala banyak, biasanya paling banyak di anggaran. Kita sudah rancang buat beli ini-itu, tapi dana belum turun atau masih kurang. Terus ada juga masalah perawatan. Kadang sudah capek-capek perbaiki kursi atau cat tembok, eh baru seminggu dipakai, sudah coret-coret lagi. Ada juga yang rusak karena dipakai sembarangan. Jadi tantangannya bukan cuma soal beli, tapi juga gimana caranya biar siswa ikut jaga fasilitas sekolah."

Informan mengungkapkan bahwa dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan mendukung proses pembelajaran, terdapat berbagai kendala yang dihadapi, terutama dalam hal anggaran. Meskipun perencanaan pengadaan fasilitas sudah disusun dengan baik, realisasi sering kali terhambat oleh keterlambatan pencairan dana atau keterbatasan anggaran. Selain itu, permasalahan juga muncul dalam aspek perawatan fasilitas. Upaya perbaikan seperti pengecatan dinding atau perbaikan kursi sering kali tidak bertahan lama karena ulah peserta didik yang mencoret atau menggunakan fasilitas secara sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi tidak hanya pada aspek pengadaan barang, tetapi juga pada bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk turut menjaga dan menghargai fasilitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

b. Kurangnya Kesadaran Siswa

Beberapa siswa dinilai belum memiliki kesadaran diri untuk menjaga fasilitas dan menaati aturan.

"Ada beberapa siswa yang sering bermasalah di sekolah dan sering di panggil ke ruang BK dan kadang kami juga memanggil orang tua siswa untuk agar mereka tau kesalahan yang diperbuat oleh anak mereka, dan kadang juga orang tua mereka juga sering menasehati anaknya akan tetapi nasehat yang disampaikan tidak diindahkan, maka dari itu kesadaran siswa masi kurang menjadi kendala dalam pembelajarn di sekolah."

Informan menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang kerap melakukan pelanggaran di sekolah dan harus beberapa kali dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK). Dalam beberapa kasus, pihak sekolah juga melibatkan orang tua dengan memanggil mereka untuk memberi tahu perihal kesalahan yang dilakukan oleh anak mereka. Meskipun orang tua telah memberikan nasihat dan teguran kepada anaknya, sering kali nasihat tersebut tidak diindahkan oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa

rendahnya kesadaran peserta didik menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Kurangnya respon positif terhadap pembinaan, baik dari sekolah maupun dari orang tua, menghambat upaya menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Faktor eksternal juga menjadi tantangan, di mana pengaruh lingkungan luar sekolah kadang tidak mendukung proses pembinaan yang dilakukan di sekolah.

Dari seluruh data wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama adalah:

- a. Dukungan pimpinan sekolah dan rekan sejawat
- b. Integrasi program keagamaan dan pendidikan karakter
- c. Kerja sama dengan orang tua dan komite

Sementara faktor penghambat meliputi:

- a. Keterbatasan fasilitas fisik dan dana
- b. Rendahnya kesadaran sebagian siswa
- c. Pengaruh lingkungan luar yang kurang kondusif

Maka, keberhasilan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat bergantung pada sejauh mana sinergi antara kebijakan, pelaksanaan, dan dukungan dari seluruh unsur di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap siswa, komite sekolah, orang tua, dan pihak manajemen sekolah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Negeri 1 Labuan menerapkan gaya kepemimpinan yang tegas namun tetap persuasif dan humanis. Pendekatan ini memadukan ketegasan dalam penerapan aturan dengan pembinaan karakter melalui nasihat, dialog, dan keteladanan. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.
2. Strategi yang diterapkan meliputi penegakan aturan melalui sanksi edukatif, pelaksanaan kegiatan rutin seperti apel pagi, pembiasaan ibadah berjamaah, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan organisasi serta ekstrakurikuler. Selain itu, dilakukan pendekatan konseling dan penguatan karakter sebagai bagian dari pembinaan menyeluruh. Strategi ini juga didukung dengan pelibatan guru, komite, serta orang tua dalam penanganan pelanggaran.
3. Keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik ditunjang oleh dukungan kepala sekolah, partisipasi komite dan orang tua, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas sekolah, serta inkonsistensi pola asuh di rumah yang menjadi tantangan dalam membina kedisiplinan secara optimal.

b. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan praktis dan akademik, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan transformasional dan pendekatan humanistik dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang tegas namun membina dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin peserta

didik. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dibandingkan pendekatan hukuman semata dalam pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2. Implikasi Praktis

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan sistem pembinaan disiplin yang lebih menyeluruh dan kolaboratif, dengan mengintegrasikan pendekatan pembinaan karakter melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah dapat terus membina hubungan yang baik dengan orang tua dan komite dalam menciptakan iklim sekolah yang tertib, aman, dan mendukung pertumbuhan moral siswa.

3. Implikasi Kebijakan Sekolah

Perlu ada penguatan kebijakan pembinaan kedisiplinan berbasis penghargaan (reward) dan penguatan kegiatan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu mempertimbangkan alokasi anggaran untuk pengadaan sarana pendukung pembinaan disiplin, seperti ruang konseling, tempat refleksi, serta media informasi kedisiplinan.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih luas, misalnya mengeksplorasi keterkaitan antara kepemimpinan bidang kesiswaan dan prestasi akademik siswa, atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan program kedisiplinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, pengantar pendidikan asas dan filsafat pendidikan, yogyakarta: redaksi, 2014.
- Abeng, T.D.E. , Abdul Muis Daeng Pawero, Anisa Ramli, “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”, *Journal of Islamic Education Leadership:IAIN Manado*, (2021), 49
- Andi, Saharuddin, and Kamaruddin Kamaruddin. "Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Online Manajemen ELPEI 2.1* (2022): 331
- Anjas, Ferliandre, and Meita Anggraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Gaya Kepemimpinan, Kepribadian Dan Strategi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik 2.1* (2021): 13
- Andi Putri, Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di taman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 23 Mei 2025.
- Aryo Winarto, Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di taman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 23 Mei 2025.
- Bagus, Margono, Iyak Solihat, and Kiryoto Sembiring. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Innovative: Journal Of Social Science Research 4.2* (2024): 2
- Bias, Lintar, Pakarti. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire dan Otokratis Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Millennial Studi Pada Karyawan Ublixmedia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* :(2021), 5222
- Dinata, Sukma, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dwi, Destya,Trisnawati, "Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah." *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan 1.1* (2013): 397
- DZ, Ahmad, Muqopie,et. al., eds. “Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan”. *Journal on Education*, jonedu.org:(2023), 5220
- Fadhilah, Hilyati, Syahniar, Megaiswari Biran Asnah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”,

- Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGL.(2019), 96
- Fitri, Wulandari, and Regina Deti Mulyo Harsono. "Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review)." *YUME: Journal of Management* 7.1 (2024), 845
- Hakiki, Ridwan, Setiana, and Adi Robith. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2.8 (2023), 161
- Irjus, Indrawan. "Manajemen Wakil Kepala Sekolah Madrasah Bidang Kesiswaan di MTS Nurul Huda KM. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 78
- Mansyur, Moh, Fawaid. "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2.1 (2017), 11
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Hasbi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 27 Mei 2025.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Roke Sarasin, 2000
- Musbikin, Imam Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat, Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing, 2013.
- Muslichan, Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 144.
- Muhammad Ridha Ahmad, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 25 Mei 2025.
- N, Jeumpa. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak siswa. Serambi: Tarbawi, 8.1,2020.
- Naufal, Ramadhani, Hamid and Triono Ali Mustofa. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa". (Studi Kasus: Smpn 23 Surakarta)." *Journal on Education* 6.1 (2023):3761
- Nurasiah, Anggota Komite SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 24 Mei 2025.
- R., Haryani, & Lubis, M. J. Darwin. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru". *Jurnal Basicedu*, 6:(2022), 3
- Rahmawati Fitri Diah. "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar." *qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021), 289
- Rizal, Orang Tua Peserta Didik SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 22 Mei 2025.
- Rohana, Nur Komariah, "peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah tembilahan", *Jurnal Al-Afkar*: (2015), 91
- Rumengan, Immy, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Medanperintis, 2013
- S. B, Djamarah. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002.
- Sekar, Pratiwi, and Ima Rahmawati. "Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Kajian Islam Modern* 8.1 ,(2022): 47
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Susanto, Ahmad, "Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya". Jakarta: Kencana. 2018.
- Sugiarto Kasim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di ruang guru SMK Negeri 1 Labuan, 26 Mei 2025.
- Triatna, Cepi, Aan Komariah Cepi, *Visionary Leadership*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000
- Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif", *SHEs: Conference Series 5: Universitas Sebelas Maret*, 2021.
- Wahdatul, Laili, and Mochammad Isa Anshori. "Leadership and Management Style pada PT PAL

- Indonesia”: Studi Literatur Review." *Journal of Management and Creative Business* 2.2 (2024), 161-178.
- Wulan, Dwi, Novitasari, and Muhammad Abduh. "Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022), 2
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyu, Septi, dan Utami. "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa." *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2019): 63
- Wijaya, Hadi Dan Febria Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat", *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 5, (2019), 328
- Wirdah, Elvi, Mirawati, "Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi", (Universitas Potensi Utama, Indonesia: *Educativo*. 2022): 641
- Yuliana, Lia, Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Dan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008.
- Moh. Hasbi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Labuan, wawancara di halaman sekolah SMK Negeri 1 Labuan, 27 Mei 2025.